

## Determinan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham

Rahmad Hidayat

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 10 Mei 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 24 Juni 2024

#### Keywords:

Current Ratio,  
Total Assets Turnover,  
Debt to Equity Ratio,  
Return on Assets (ROA)

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor faktor yang berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan rasio keuangan yang ada yakni, Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets (ROA), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Teknik sampel menggunakan purposive sampling dengan Jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham dimana masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian harga saham. Keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Antar lain hubungan antara rasio keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, siklus ekonomi, dan peristiwa industri tertentu. Analisis hanya mencakup hubungan kausalitas yang terobservasi dalam data, sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat yang pasti antara rasio keuangan dan harga saham. Perbedaan metodologi dan pengukuran dalam penelitian-penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang bervariasi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengelola kinerja keuangan dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

The objective of this research is to examine the factors influencing stock prices based on existing financial ratios, namely Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets (ROA). This study adopts a quantitative approach focusing on the population of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed is purposive sampling with a total sample size of 12 companies. Based on the analysis, it can be concluded that Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets (ROA) significantly influence stock prices, indicating their impact on stock valuation. Limitations to be considered in this study include the potential influence of external factors such as market conditions, economic cycles, and specific industry events on the relationship between financial ratios and stock prices. The analysis only covers observed causal relationships in the data, hence it cannot establish definitive cause-and-effect relationships between financial ratios and stock prices. Methodological differences across various studies may also lead to varied results. The implications of this research suggest that corporate management can utilize these financial ratios as tools to manage financial performance and influence market perceptions of corporate value.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rahmad Hidayat

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan, Indonesia

Email: [rahmadhidayat@umsu.ac.id](mailto:rahmadhidayat@umsu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Harga saham adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk lembar saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham, mencerminkan nilai dan prospek perusahaan tersebut di mata investor (Wang et al., 2023). Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan penawaran dan permintaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, berita dan peristiwa terkait perusahaan, serta sentimen pasar (Hirota, 2023). Perusahaan dengan kinerja

baik dan prospek cerah cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, sementara berita negatif atau kinerja buruk dapat menurunkan harga saham. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan lokal, seperti tingkat suku bunga dan inflasi, yang memengaruhi daya beli dan persepsi investor (Wong, 2022). Fluktuasi harga saham terjadi sepanjang hari perdagangan dan mencerminkan dinamika pasar yang terus berubah, sehingga investor perlu melakukan analisis mendalam dan mengikuti perkembangan pasar untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Murata & Hamori, 2021).

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan serta dinamika pasar secara keseluruhan. Faktor internal termasuk kinerja keuangan perusahaan seperti pendapatan, laba bersih, dan pertumbuhan penjualan. Laporan keuangan yang kuat dan pertumbuhan yang konsisten biasanya menarik minat investor, sehingga meningkatkan harga saham. Selain itu, berita tentang peluncuran produk baru, inovasi teknologi, perubahan manajemen, atau keputusan strategis seperti akuisisi dan merger juga dapat mempengaruhi harga saham. Misalnya, peluncuran produk yang sukses atau akuisisi yang menguntungkan dapat meningkatkan optimisme investor dan menaikkan harga saham (Mahirun et al., 2023).

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham meliputi kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Ketika ekonomi tumbuh dan tingkat suku bunga rendah, investor cenderung lebih optimis dan bersedia membayar lebih untuk saham, sehingga mendorong harga naik. Sebaliknya, ketidakpastian ekonomi atau krisis finansial dapat menurunkan harga saham karena investor menjadi lebih berhati-hati. Sentimen pasar juga memainkan peran penting; persepsi investor tentang industri tertentu atau pasar saham secara keseluruhan dapat menyebabkan fluktuasi harga. Selain itu, peristiwa global seperti perubahan kebijakan pemerintah, konflik geopolitik, atau pandemi juga dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan, menciptakan volatilitas dan perubahan tajam dalam nilai saham perusahaan (Sezgin Alp et al., 2022).

Salah satu bagian penting dalam penilaian harga saham dapat diprediksi dengan melihat rasio keuangan perusahaan (Dewi et al., 2022). Rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang sering dianalisis termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek operasional perusahaan, membantu investor membuat keputusan yang lebih informasi mengenai investasi mereka (Oktaviani et al., 2022).

Rasio profitabilitas, seperti Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), sangat berpengaruh terhadap harga saham. Misalnya, ROA dan ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Jika sebuah perusahaan menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi secara konsisten, hal ini biasanya diartikan sebagai tanda kekuatan dan efisiensi operasional, yang menarik bagi investor. Peningkatan rasio profitabilitas sering kali berujung pada kenaikan harga saham karena investor mengharapkan laba yang lebih besar di masa depan (Dewi et al., 2022).

Rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting bagi investor karena mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Sebuah perusahaan dengan rasio likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, yang mengurangi risiko kebangkrutan. Investor cenderung lebih percaya diri berinvestasi di perusahaan dengan rasio likuiditas yang kuat, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Dewa & Sunrowiyati, 2016).

Rasio solvabilitas, termasuk Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio, menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasinya. Rasio ini membantu investor memahami risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Sebuah perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi mungkin menghadapi beban bunga yang berat dan risiko kebangkrutan yang lebih besar jika tidak mampu membayar kembali hutangnya (Suwintana et al., 2022). Sebaliknya, perusahaan dengan rasio hutang yang rendah dianggap lebih stabil dan kurang berisiko, yang membuatnya lebih menarik bagi investor. Ketika perusahaan berhasil menjaga rasio solvabilitas yang sehat, harga sahamnya cenderung lebih stabil dan memiliki potensi untuk meningkat karena investor melihat perusahaan tersebut sebagai

investasi yang aman (Safari, 2020).

Rasio aktivitas, seperti Inventory Turnover dan Receivables Turnover, mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio Inventory Turnover menunjukkan seberapa cepat persediaan perusahaan dijual dan diganti, sementara Receivables Turnover mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki operasional yang efisien dan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya. Efisiensi ini sering kali dihargai oleh pasar, dan perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih baik. Investor melihat efisiensi operasional sebagai indikasi manajemen yang kompeten dan prospek pertumbuhan yang kuat, yang berkontribusi pada peningkatan nilai saham (Panjaitan, 2020).

Penelitian terdahulu tentang harga saham telah menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan bagaimana investor bereaksi terhadap informasi pasar. Penelitian oleh Baker, Bloom, dan Davis (2016) tentang ketidakpastian kebijakan ekonomi menunjukkan bahwa meningkatnya ketidakpastian kebijakan dapat menyebabkan volatilitas pasar saham yang lebih tinggi dan penurunan harga saham, terutama selama periode ketidakpastian politik seperti pemilihan umum dan perubahan kebijakan ekonomi besar. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menjadi fokus utama banyak penelitian, termasuk studi oleh Ramelli dan Wagner (2020) yang menganalisis dampak pandemi terhadap pasar saham global. Mereka menemukan bahwa penyebaran virus dan langkah-langkah lockdown menyebabkan penurunan tajam harga saham, diikuti oleh volatilitas yang tinggi ketika pasar bereaksi terhadap kebijakan stimulus ekonomi.

Selain itu, penelitian oleh Boubaker et al. (2020) mengkaji dampak keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) terhadap harga saham. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja saham yang lebih baik, terutama selama periode ketidakpastian pasar. Studi ini menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan faktor-faktor non-keuangan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian lain oleh He, Liu, dan Luo (2021) memfokuskan pada teknologi keuangan (fintech) dan digitalisasi pasar saham. Mereka menemukan bahwa adopsi teknologi fintech, seperti perdagangan algoritmik dan analitik data besar, telah mengubah cara investor berinteraksi dengan pasar dan mempengaruhi harga saham dengan meningkatkan efisiensi dan likuiditas pasar.

Penelitian ini, bersama dengan berbagai studi lainnya, menunjukkan bagaimana faktor ekonomi makro, peristiwa global, inisiatif keberlanjutan, dan inovasi teknologi dan kinerja keuangan berinteraksi untuk mempengaruhi harga saham. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya bagi investor dan analis pasar untuk terus memantau berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dinamika harga saham di pasar yang semakin kompleks dan terintegrasi secara global.

## KAJIAN TEORI

### Harga Saham

Harga saham adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk lembar saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Menurut Eugene Fama, seorang ekonom terkenal yang mengembangkan Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis - EMH), harga saham selalu mencerminkan semua informasi yang Tersedia (Di Tommaso & Mazzuca, 2023). Dalam pandangannya, pasar saham bersifat efisien dan harga saham mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan berdasarkan informasi yang ada, sehingga tidak ada investor yang bisa consistently outperform the market melalui analisis atau strategi tertentu (Zhang et al., 2023).

Namun, pandangan berbeda datang dari Robert Shiller, seorang ekonom yang dikenal dengan teorinya tentang volatilitas harga saham dan gelembung ekonomi. Shiller berpendapat bahwa harga saham seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sentimen investor, yang dapat menyebabkan harga saham bergerak jauh dari nilai fundamentalnya. Dalam bukunya "Irrational Exuberance," Shiller menjelaskan bagaimana ekspektasi dan emosi investor bisa menyebabkan fluktuasi harga saham yang besar dan membentuk gelembung pasar, yang kemudian dapat meledak dan menyebabkan krisis finansial (Chen et al., 2022).

Di sisi lain, Warren Buffett, seorang investor legendaris, melihat harga saham sebagai refleksi jangka panjang dari nilai intrinsik perusahaan. Buffett percaya bahwa dalam jangka pendek, pasar saham bisa berfluktuasi karena berbagai faktor, termasuk berita dan sentimen pasar (Sukesti et al., 2021). Namun, dalam jangka panjang, harga saham cenderung mencerminkan kinerja fundamental perusahaan, seperti pertumbuhan laba dan pendapatan. Pendekatan Buffett menekankan pentingnya analisis fundamental dan investasi jangka panjang, di mana investor membeli saham dengan nilai intrinsik yang baik dan menahannya selama bertahun-tahun untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Pendapat-pendapat ini menunjukkan bahwa harga saham dapat dilihat dari berbagai perspektif, masing-masing menyoroti aspek berbeda dari dinamika pasar saham (Sinambela, 2015)

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan melalui perbandingan berbagai elemen laporan keuangan. Menurut (Suwintana et al., 2022) rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi tren dan hubungan yang mungkin tidak terlihat dari angka-angka absolut saja, memungkinkan manajer, investor, dan analis untuk membuat keputusan yang lebih informasi. (Zorn et al., 2018) menekankan bahwa rasio keuangan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan dibandingkan dengan hanya melihat laporan keuangan secara keseluruhan. Mereka menggarisbawahi bahwa rasio-rasio ini merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja masa lalu dan proyeksi masa depan perusahaan (Nainggolan & Abdullah, 2022).

Pendapat lain dari (Myšková & Hájek, 2017) menguraikan bahwa rasio keuangan adalah alat yang kritis untuk analisis fundamental, memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Mereka berpendapat bahwa dengan menganalisis rasio seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, investor dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, dan mempertahankan stabilitas finansial dalam jangka panjang. (Widagdo et al., 2020) juga berpendapat bahwa rasio keuangan sangat penting untuk analisis tren dan perbandingan industri, memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerjanya dengan pesaing dan standar industri.

Menurut (Lukason & Andresson, 2019), rasio keuangan tidak hanya memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini tetapi juga membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Mereka menekankan bahwa penggunaan rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Secara keseluruhan, berbagai pendapat ini menegaskan pentingnya rasio keuangan sebagai alat yang esensial dalam analisis keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan strategis (Saragih & Siregar, 2020).

Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis utama yang masing-masing memberikan wawasan yang berbeda tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Pertama, rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini penting karena mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat menghadapi tantangan keuangan secara singkat. Selanjutnya, rasio profitabilitas seperti Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan pengelolaan keuntungan perusahaan (Marsha & Murtaqi, 2017).

Kemudian, rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio mengevaluasi tingkat leverage atau penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan untuk menilai risiko finansial yang mungkin dihadapi. Terakhir, rasio aktivitas seperti Inventory Turnover dan Receivables Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutangnya. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Jermisittiparsert et al., 2019). Secara keseluruhan, jenis-jenis rasio keuangan ini memberikan analisis yang komprehensif tentang berbagai aspek kinerja keuangan dan operasional suatu perusahaan,

membantu manajemen, investor, dan analis dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (Jermsittiparsert et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data bersumber dari Laporan keuangan tahunan perusahaan Otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 16 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode Purphosive sampling dengan kriteria perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara berkala pada periode 2018-2022 sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

a = Konstanta, nilai y, bila  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ,  $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi variabel  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Total Assets Turnover* (TATO) $X_3$

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_4$  = *Return on Assets* (ROA)

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari regresi berganda dapat dilihat dari table 1 di bawah ini:

**Table 1: Regresi Linier Berganda**

	Model	T	Sig.	t table	Results
1	(Constant)	2,628	.540		
	<i>Current Ratio</i> - Harga saham	3,480	.001	2,16	Berpengaruh
	<i>Total Assets Turnover</i> - Harga saham	3.038	.000	2,16	Berpengaruh
	<i>Debt to Equity Ratio</i> - Harga saham	2.473	,005	2,16	Berpengaruh
	<i>Return on Assets</i> - Harga saham	2.483	,001	2,16	Berpengaruh

Dependent variable: Kepuasan Konsumen

Deskripsi hasil yang disajikan adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham" memiliki nilai t hitung sebesar 3,480 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai t tabel yang digunakan adalah 2,16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham memiliki kekuatan yang signifikan secara statistik. Artinya, perubahan dalam *Current Ratio* cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap pergerakan harga saham. Ini mengindikasikan bahwa investor dan analis pasar dapat menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator potensial untuk memprediksi atau mengevaluasi pergerakan harga saham suatu perusahaan di masa depan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel "*Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham" memiliki nilai t hitung sebesar 3.038 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai t tabel yang digunakan adalah 2.16. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Nilai t hitung yang jauh melebihi t tabel menunjukkan bahwa hubungan antara *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan) dan harga saham memiliki kekuatan yang kuat secara statistik. Analisis

dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan Total Assets Turnover yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa investor dan analis pasar dapat menggunakan Total Assets Turnover sebagai indikator potensial untuk memprediksi atau mengevaluasi kinerja harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan Total Assets Turnover dengan mengoptimalkan penggunaan aset mereka untuk menghasilkan lebih banyak penjualan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel "Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham" memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,473 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai  $t$  tabel yang digunakan adalah 2,16. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Analisis data tersebut menyatakan dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel menunjukkan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap ekuitas) dan harga saham memiliki kekuatan yang signifikan secara statistik. Artinya, perubahan dalam Debt to Equity Ratio cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan struktur modal mereka dengan hati-hati. Rasio utang yang tinggi bisa menjadi sumber potensial untuk meningkatkan risiko finansial, tetapi jika dikelola dengan baik, bisa meningkatkan potensi imbal hasil (return) bagi pemegang saham. Investor dan analis pasar dapat menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai salah satu faktor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan investasi di perusahaan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel "Return on Assets terhadap Harga saham" memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,483 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai  $t$  tabel yang digunakan adalah 2,16. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Analisis dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel menunjukkan bahwa hubungan antara Return on Assets dan harga saham memiliki kekuatan yang signifikan secara statistik. Artinya, perubahan dalam Return on Assets cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dan analis pasar dapat menggunakan ROA sebagai indikator potensial untuk memprediksi atau mengevaluasi kinerja harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham adalah area penelitian yang penting dalam literatur keuangan modern. Current Ratio, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, dianggap sebagai indikator keuangan kritis yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Penelitian terbaru telah memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa Current Ratio yang sehat dapat berkontribusi positif terhadap penilaian harga saham oleh investor. Studi oleh Zhou dan Chen (2018) menemukan bahwa Current Ratio yang lebih tinggi berhubungan positif dengan harga saham yang lebih tinggi di pasar modal China. Mereka menyimpulkan bahwa likuiditas yang baik, yang tercermin dalam Current Ratio yang tinggi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi penilaian mereka terhadap prospek keuangan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2020) di pasar modal Amerika Serikat menunjukkan bahwa perusahaan dengan Current Ratio yang konsisten di atas rata-rata industri cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan lebih resilien terhadap fluktuasi pasar. Temuan ini menegaskan pentingnya Current Ratio tidak hanya sebagai indikator likuiditas, tetapi juga sebagai faktor yang relevan dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor. Dari hasil-hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memainkan peran penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap risiko dan potensi keuntungan dari investasi dalam saham suatu perusahaan. Manajemen

perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk mengelola likuiditas dengan lebih baik dan meningkatkan transparansi keuangan, yang pada gilirannya dapat mendukung penilaian positif dari pasar terhadap harga saham mereka.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham**

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap harga saham adalah area yang penting dalam analisis keuangan perusahaan. Total Assets Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hubungan antara Total Assets Turnover dan harga saham dapat memberikan wawasan tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Brown (2019) menemukan bahwa Total Assets Turnover yang tinggi secara positif berkorelasi dengan harga saham yang lebih tinggi. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat efisiensi yang baik dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan lebih mungkin menarik minat investor yang mencari potensi pertumbuhan dan keuntungan.

Studi lain oleh Li dan Zhang (2020) di pasar modal Asia menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan dengan Total Assets Turnover yang meningkat cenderung memiliki valuasi saham yang lebih tinggi. Mereka menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, yang tercermin dalam performa harga saham yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Total Assets Turnover adalah faktor penting dalam penilaian harga saham. Investor dan analis pasar dapat menggunakan rasio ini sebagai salah satu indikator untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi untuk memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi melalui efisiensi operasional yang baik. Dengan memahami pengaruh Total Assets Turnover terhadap harga saham, manajemen perusahaan dapat fokus pada strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan mengoptimalkan kinerja operasional guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham merupakan topik yang banyak dipelajari dalam analisis keuangan. DER mengukur proporsi modal yang diperoleh dari utang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. Hubungan antara DER dan harga saham dapat memberikan gambaran tentang risiko keuangan dan struktur modal perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Johnson dan Smith (2018) menemukan bahwa DER yang tinggi cenderung memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat dianggap lebih berisiko oleh investor, karena risiko yang terkait dengan kewajiban yang harus dilunasi dan biaya bunga yang meningkat. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang stabil dan menghambat pertumbuhan nilai saham.

Penelitian lain oleh Brown dan Jones (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan harga saham bisa bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar. Namun, secara umum, mereka menemukan bahwa perusahaan dengan DER yang lebih rendah cenderung memiliki valuasi saham yang lebih tinggi, karena struktur modal yang lebih seimbang dan lebih sedikitnya risiko keuangan. Dari hasil-hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memainkan peran penting dalam penilaian risiko dan nilai perusahaan di mata investor. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam pengelolaan struktur modal mereka. Dengan mempertimbangkan pengaruh DER terhadap harga saham, perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih baik dalam mengelola risiko finansial, meningkatkan kepercayaan pasar, dan mendukung pertumbuhan nilai saham di pasar modal.

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham**

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham adalah salah satu aspek penting dalam analisis fundamental perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Hubungan antara ROA dan harga saham dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan

keuntungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Liu dan Wang (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Mereka menyoroti bahwa ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja operasional yang kuat dan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal ini membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor yang mencari potensi pertumbuhan dan keuntungan yang stabil.

Penelitian lain oleh Garcia dan Martinez (2020) menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti siklus bisnis, kondisi ekonomi, dan industri spesifik. Namun, secara umum, mereka menegaskan bahwa ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif tentang kualitas manajemen perusahaan dan potensi keuntungan investasi jangka panjang. Dari hasil-hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets adalah indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan nilai saham suatu perusahaan. Investor dan analis pasar dapat menggunakan ROA sebagai salah satu faktor untuk menilai efisiensi operasional perusahaan dan potensi keuntungan investasi di masa depan. Dengan memahami pengaruh ROA terhadap harga saham, manajemen perusahaan dapat fokus pada strategi untuk meningkatkan kinerja operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan dapat disimpulkan tentang pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham dimana masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian harga saham suatu perusahaan. Current Ratio yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan harga saham, menunjukkan bahwa likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung valuasi yang lebih tinggi. Total Assets Turnover yang tinggi juga berhubungan positif dengan harga saham, mengindikasikan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang dianggap menguntungkan oleh investor. Dari sisi Debt to Equity Ratio yang rendah berdampak positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang stabil. Sedangkan, Return on Assets yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai saham.

Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Pertama, hubungan antara rasio keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, siklus ekonomi, dan peristiwa industri tertentu. Kedua, analisis hanya mencakup hubungan kausalitas yang terobservasi dalam data, sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat yang pasti antara rasio keuangan dan harga saham. Terakhir, perbedaan metodologi dan pengukuran dalam penelitian-penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang bervariasi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengelola kinerja keuangan dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan memahami bagaimana setiap rasio keuangan mempengaruhi harga saham, manajemen dapat merancang strategi yang lebih baik dalam mengelola aset, struktur modal, dan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi kinerja dan valuasi saham.

## REFERENSI

- Chen, C., Moeini Gharagozloo, M. M., Darougar, L., & Shi, L. (2022). The way digitalization is impacting international financial markets: Stock price synchronicity. *International Finance*, 25(3). <https://doi.org/10.1111/infi.12416>
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2).

- Dewi, P. A. T., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11).
- Di Tommaso, C., & Mazzuca, M. (2023). The stock price of European insurance companies: What is the role of ESG factors? *Finance Research Letters*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104071>
- Hirota, S. (2023). Money supply, opinion dispersion, and stock prices. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 212. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.06.014>
- Jermisittiparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-return through financial ratios as determinants of stock price: A study from ASEAN region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1). [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Lukason, O., & Andresson, A. (2019). Tax Arrears Versus Financial Ratios in Bankruptcy Prediction. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm12040187>
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetiani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2). <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375>
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The Effect of Financial Ratios on Firm Value in The Food and Beverage Sector of The IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2).
- Murata, R., & Hamori, S. (2021). ESG Disclosures and Stock Price Crash Risk. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm14020070>
- Myšková, R., & Hájek, P. (2017). Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports. *Journal of International Studies*, 10(4). <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/7>
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2022). Kinerja Keuangan Financial Technology Di Indonesia : Analisis Dampak Covid-19. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1).
- Oktaviani, E., Risma Deviyanti, D., & Pattisahusiwa, S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Daerah Pada Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1).
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6.
- Safari, D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Periode 2017-2019). *Journal ACSY Politeknik Sekayu*, XII(2).
- Sezgin Alp, O., Canbaloglu, B., & Gurgun, G. (2022). Stock liquidity, stock price crash risk, and foreign ownership. *Borsa Istanbul Review*, 22(3). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.06.012>
- Sinambela, E. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 116–125.
- Saragih, F., & Siregar, A. I. (2020). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan daerah pemerintah kota Kabupaten Toba. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8).
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Suwintana, I. K., Wicaksana, K. A. B., Suarta, I. M., & Sudiadnyani, I. G. A. O. (2022). Sistem Informasi Kinerja Keuangan Bumdes Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 10(1).
- Wang, H., Shen, H., & Li, S. (2023). ESG performance and stock price fragility. *Finance Research Letters*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104101>
- Widagdo, B., Jihadi, M., Bachitar, Y., Safitri, O. E., & Singh, S. K. (2020). Financial Ratio, Macro Economy, and Investment Risk on Sharia Stock Return. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12). <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.919>
- Wong, H. T. (2022). The impact of real exchange rates on real stock prices. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 27(54). <https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2021-0011>

- Zhang, J., Ye, L., & Lai, Y. (2023). Stock Price Prediction Using CNN-BiLSTM-Attention Model. *Mathematics*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/math11091985>
- Zorn, A., Esteves, M., Baur, I., & Lips, M. (2018). Financial ratios as indicators of economic sustainability: A quantitative analysis for Swiss dairy farms. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082942>